



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1709-1718

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar

Romora Christopher Simanungkalit^{1✉}, Jumaria Sirait², Canni Loren Sianturi³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: simanungkalit.romora@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dampak dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis Desain Pre Eksperimental menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-26 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 125546 Pematangsiantar yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil uji N-gain. Dari hasil data, didapatkan uji N-gain sebesar 0,7898. Artinya, kelas V yang diteliti mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan aktif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari $(g) \geq 0,70$.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether there is an impact of using jigsaw and active type cooperative learning models. The research method used is an experimental method with a type of Pre-Experimental Design using a One Group Pretest-Posttest design. This research was conducted on August 21-26, 2024. The population in this study were all fifth grade students of UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, while the sample in this study were all fifth grade students of UPTD SD Negeri 125546 Pematangsiantar totaling 28 students, consisting of 12 male students and 16 female students. Data collection was done through observation and tests. Based on the results of data analysis conducted, the N-gain test results were obtained. From the data results, the N-gain test was obtained as 0.7898. This means that class V studied experienced an increase in learning outcomes with a high category because $(g) \geq 0.70$. So it can be concluded that there is an effect of using the jigsaw and active type cooperative learning models on the learning outcomes of grade V students in thematic learning at UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. This can be seen from $(g) \geq 0.70$.

Keywords: *Jigsaw and Active Cooperative Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah tahap pendidikan formal awal yang ditujukan untuk anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami periode perkembangan yang sangat kritis dan aktif (Rita, 2023). Sudijono mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar untuk anak-anak dalam usia tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan fondasi pendidikan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, serta membangun karakter dan etika yang positif pada para siswa.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk mendukung perkembangan spiritual anak, baik dari segi fisik maupun mental, dengan mengarahkan sifat dasar mereka menuju peradaban manusia yang lebih baik. Contoh-contoh perilaku yang dapat diajarkan antara lain: mendorong anak untuk duduk dengan baik, berbicara dengan lembut agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan diri, berpakaian rapi, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi anak-anak yang lebih muda, serta saling mencintai. Semua hal ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia (Suryana, 2024). Selain itu, pendidikan juga dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, yang dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Ini terlihat pada masyarakat masa depan yang tetap berpegang pada nilai-nilai budaya dan Pancasila (Sujana, 2019).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang

berlaku (Rahayu et al., 2023). Selama proses ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang mendalam, yang pada akhirnya dapat mengubah sikap dan cara berpikir mereka. Di samping itu, pembelajaran juga berfungsi penting dalam membantu peserta didik untuk bersosialisasi dan menghadapi tantangan dalam kehidupan di masyarakat.

Fokus pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar adalah untuk mempelajari hubungan antar individu serta proses-proses yang mendukung pengembangan keterampilan dalam interaksi tersebut (Anggraeni, 2020). Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dalam pendidikan IPS ditujukan untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan sosial. Tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar meliputi: 1) memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan, 2) mengembangkan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, serta keterampilan dalam interaksi sosial, 3) meningkatkan keterikatan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi di dalam masyarakat yang beragam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Pendidikan IPS memainkan peran yang sangat penting dalam mengajarkan siswa tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ekaprasetya et al., 2022). Sebagai salah satu mata pelajaran, pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap isu-isu sosial dan masalah yang terjadi di masyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif untuk memperbaiki ketidakadilan yang ada (Abidin, 2020). Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan IPS berfokus pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di masa depan (Sianturi, 2013). Keberhasilan pendidikan di sekolah juga dapat dinilai dari hasil belajar siswa.

Guru IPS menghadapi beberapa masalah saat mengajar, seperti cara menyampaikan materi kepada siswa dan penekanan berlebihan pada penugasan. Guru sering menjadi pusat informasi dan sumber pengetahuan, yang mengakibatkan kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hilangnya konsentrasi dan kebosanan. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru membuat guru menjadi lebih dominan daripada siswa. Akibatnya, siswa cenderung berinteraksi lebih banyak dengan teman sekelasnya, yang menghasilkan hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat serta menilai kemajuan belajar siswa untuk meningkatkan

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mencapai tujuan yang diharapkan (Fatmawati, 2021).

Menurut Haniyah (2021:54), salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada model ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang efektif juga harus didukung dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, termasuk media visual (Hildayah, 2019). Menurut (Selamet, 2020), media visual, seperti gambar, foto, dan diagram yang relevan dengan topik yang diajarkan merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber lokal sebagai bahan pembelajaran, karena sumber lokal memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengetahuan sosial dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi pedagogis yang modern, yaitu penerapan pendekatan ilmiah dalam proses belajar mengajar. Namun, di lapangan, ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum masih terbatas, karena yang tersedia umumnya hanyalah buku teks dan sumber dari internet. Padahal, pendidikan IPS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai masyarakat dan bangsa, sehingga siswa dapat berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat yang mencintai kedamaian (Ahda et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PPL pada bulan Oktober hingga Januari di kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup baik untuk proses pembelajaran, seperti buku atau sumber belajar, media pembelajaran, peralatan belajar, dan lain-lain, serta lokasinya yang dekat dengan jalan raya. Suasana di sekolah tersebut juga bersih, nyaman, menarik, dan tertata rapi. Sekolah ini masih menggunakan Pembelajaran Tematik, termasuk dalam pelajaran IPS, namun ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terutama pada pelajaran IPS kelas V SD. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang membuat proses belajar menjadi pasif. Dalam kegiatan pembelajaran, cenderung menggunakan metode ceramah kepada siswa, sehingga proses yang sedang berlangsung kurang menarik minat siswa dan kurangnya motivasi atau semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, hal ini menyebabkan menurunnya minat belajar siswa (Susanti et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, terdapat kurangnya partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, dan hanya sebagian kecil siswa yang memberikan pendapat (Susanti et al., 2024). Selain itu, model pengajaran yang diterapkan masih bersifat terpusat pada guru (teacher centered), sementara aktivitas pembelajaran yang dilakukan cenderung sangat monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung (Fatimah, 2021). Akibatnya, siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan mereka merasa malas untuk mengikuti proses belajar.

Ketika siswa menjalani ujian, mereka sering kali tidak dapat menjawab soal dengan baik dan benar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Akibatnya, banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan aktif merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar, mencapai tujuan pembelajaran, dan memperoleh pengalaman belajar yang optimal, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok, sehingga dapat memperkuat kerjasama di antara mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di UPTD SD Negeri 124398 PEMATANGSIANTAR".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang berarti data disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan angka. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mengidentifikasi efek dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan penelitian ini menggunakan Pre-Experimental/One Group Pretest-Posttest Design. Pre-Experimental merupakan jenis penelitian eksperimen yang mengamati hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode One Group Pretest-Posttest membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Pre-test (tes awal) dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan model, sedangkan post-test (tes akhir) dilakukan setelah penerapan model

pembelajaran kooperatif dan aktif. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, yang terletak di Jl. Perwira No.183, Merdeka, Kec. Siantar Timur, Kota Pematang Siantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi pre-eksperimen (kuantitatif) yang menggunakan rancangan one group pretest-posttest, dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar dengan 28 peserta didik. Soal yang digunakan dalam penelitian telah diuji validitasnya terlebih dahulu di kelas V di sekolah lain, yaitu UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar, yang melibatkan 26 peserta didik. Setelah proses validasi soal, penelitian dilanjutkan di kelas V SD Negeri 124398 Pematangsiantar dengan pembelajaran tematik pada mata pelajaran IPS dengan materi "Lingkungan Sahabat Kita", mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Menuliskan Peristiwa pada Teks Nonfiksi", dan mata pelajaran PPKn dengan materi "Pentingnya Keberagaman Jenis Ekonomi pada Masyarakat". Langkah pertama dalam penelitian ini adalah memberikan pretest kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif. Setelah itu, pembelajaran tematik dilakukan pada sesi ke-4 dengan menggunakan model tersebut, diikuti dengan posttest untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.

1. Uji Normalitas

Table 1. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Prettest	.927	28	.052
Posttest	.944	28	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sampel terdiri dari 28 orang siswa, dengan nilai sig pretest pada uji normalitas yaitu 0,052. Sementara itu, nilai posttest pada uji normalitas menunjukkan angka 0,137. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest yang digunakan berdistribusi normal karena hasil signifikan yang didapatkan $>0,05$.

2. Uji N-Gain

Table 2. N-Gain Skor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	28	.58	1.00	.7898	.10677
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil pengujian N-Gain yang diperoleh adalah 0,7898. Maka dariitu tingkat keefektifitasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Tematik di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar ada pada tingkat tinggi. Pengujian ini diperoleh melalui perbandingan skor pretest siswa dengan skor posttest siswa yang dimana dapat diperoleh siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PostTest – PreTest	38.036	5.984	1.131	35.715	40.356	33.632	27	.000

Berdasarkan tabel 3, nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Untuk menentukan nilai ttabel, peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (d.b) = $N-1 = 28-1 = 27$. Hasil yang didapatkan adalah thitung = 33,623 dan ttabel = 1,701. Karena thitung lebih besar dari ttabel ($33,623 > 1,701$), ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa kelas V di sekolah

tersebut, dengan sampel yang terdiri dari 28 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest.

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, yang melibatkan 28 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen di sekolah lain dengan jenjang yang sama, yaitu di UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Uji coba ini bertujuan untuk menentukan jumlah soal dari 30 butir soal yang akan digunakan dalam bentuk pilihan ganda, di mana 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. Soal yang valid sebanyak 20 butir akan digunakan pada saat pretest dan posttest di kelas penelitian.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,71, dengan nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah 30. Hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 27 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari persentase yang ada, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif tergolong rendah.

Setelah penerapan model tersebut, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 88,75, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model. Uji normalitas untuk pretest dan posttest telah terpenuhi, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dari hasil tes, diperoleh thitung sebesar 33,623 dan ttabel sebesar 1,701. Dengan demikian, thitung lebih besar dari ttabel ($33,623 > 1,701$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif dalam pembelajaran Tematik kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Dimana pernyataan tersebut disampaikan berdasarkan hasil pengujian N-Gain yang telah dilakukan oleh peneliti melalui data hasil pretest dan juga data hasil dari posttest yang telah diperoleh dari siswa. Tingkat keefektifitasan dari penggunaan model ini ada di angka

0,7898.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Aktif dalam pembelajaran Tematik kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil posttest siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil Uji-t yang diperoleh yaitu Sig (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005.
2. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis juga dilaksanakan. Dimana dalam penelitian ini hasil yang dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam penelitian ini $t = 33,623$ dan diterima karena $t > t_{di mana} = 1,701$. Dengan kata lain dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan aktif dalam pembelajaran Tematik kelas V UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, H., Khairani, I., Yusnaldi, E., Harry, K. D., Fatimah, S., & Lestari, T. D. (2024). Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 198–206. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1279>
- Anggraeni, A. (2020). FENOMENA KELEMAHAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 98–109. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.63>
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. 6.
- Fatimah, S. (2021). MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH. 4.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Hildayah, D. (2019). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL, AUDITIF, DAN KINESTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. 2.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). RELAVANSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Selamet, I. K. (2020). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD INPRES TUMPU JAYA I. *Jurnal*

Paedagogy, 7(2). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2505>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Suryana, N. (2024). PENERAPAN MEDIA KOMIK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 1 INDRAMAJAYA. 4(1).

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2(2).